

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan paling sempurna dari makhluk yang lain. Tuhan memberikan kesempurnaan kepada manusia dengan adanya akal dan pikiran. Manusia dapat bertindak dan melakukan segala sesuatu yang dikehendaki melalui akal dan pikiran. Namun, akal dan pikiran saja tidak cukup karena manusia memiliki hal berbeda dengan makhluk Tuhan yang lain. Manusia mampu memilah hal baik dan buruk. Manusia diberi perangai akhlak oleh Tuhan dalam bertindak. Manusia melakukan tindakan-tindakan tidak hanya tindakan positif, melainkan juga tindakan negatif yang banyak menimbulkan berbagai masalah.

Indonesia saat ini sedang mengalami berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat. Masalah-masalah tersebut merupakan masalah yang berkaitan dengan akhlak buruk, seperti: korupsi, penyalahgunaan narkoba, pembunuhan, pergaulan bebas, dan pelecehan seksual. Masalah-masalah tersebut dapat ditemui melalui berbagai media, baik media elektronik maupun media cetak, seperti: televisi, radio, surat kabar, dan karya sastra.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Akhlak tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Urgensi akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan individual, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, bahkan dalam kehidupan bernegara.

Akhlak dalam masyarakat saat ini sedang mengalami penurunan. Akhlak mengalami penurunan terjadi tidak saja dari kalangan orang dewasa, tetapi juga pada remaja dan anak-anak. Banyak remaja yang tidak hanya mencerminkan

akhlak baik, melainkan juga sebaliknya. Mereka melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan akhlak buruk. Dengan demikian, akhlak merupakan hal penting bagi kehidupan manusia.

Dalam Islam, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak *mahmudah* (akhlak baik) dan akhlak *mazmumah* (akhlak buruk). Akhlak *mahmudah* sangat penting untuk diketahui karena dengan mengetahui akhlak baik, setiap tindakan, sikap, dan tingkah laku yang dilakukan manusia dalam kehidupan akan semakin baik. Akhlak *mazmumah* (akhlak buruk) juga sangat penting untuk diketahui oleh manusia. Jika manusia mengetahui akhlak *mazmumah* sebagai akhlak buruk, setiap tindakan, sikap, dan tingkah laku yang buruk tidak dilakukan dalam kehidupan. Tindakan-tindakan manusia mencerminkan akhlak baik dan akhlak buruk tersebut banyak disajikan melalui berbagai media, salah satunya melalui karya sastra.

Karya sastra merupakan bentuk cerminan atau gambaran kehidupan masyarakat dan kehidupan. Karya sastra disajikan dengan menggunakan bahasa sebagai media penyampaian. Pengarang menceritakan manusia dan segala kehidupannya melalui sebuah karya sastra. Selain itu, karya sastra juga merupakan hasil proses kreatif manusia yang kemudian dituangkan melalui sebuah cerita yang menarik. Karya sastra adalah hasil kreativitas manusia yang tercipta melalui pengalaman indranya.

Endraswara (2011:78) menyatakan bahwa sastra adalah ekspresi yang tidak terlepas dari kehidupan manusia sebagai masyarakat. Karya sastra yang dihasilkan oleh sastrawan mencerminkan berbagai bentuk kehidupan manusia. Sebuah karya sastra tidak akan tercipta tanpa ada unsur-unsur yang membentuk

cerita. Karya sastra secara umum dibangun melalui dua unsur penting, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Oleh karena itu, pengarang dalam menulis karya sastra tidak terlepas dari kedua unsur tersebut.

Banyak sastrawan besar di Indonesia yang telah menghasilkan karya sastra, salah satunya Habiburrahman El Shirazy. Habiburrahman merupakan sastrawan Indonesia yang karyanya banyak diminati pembaca, tidak saja di Indonesia, tetapi juga di mancanegara seperti: Malaysia, Singapura, Brunei, Hongkong, Taiwan, dan Australia. Habiburrahman EL Shirazy lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976. Ia adalah sarjana lulusan dari *Al Azhar University Cairo*, Mesir. Ia dikenal secara nasional sebagai novelis. Selain dikenal sebagai novelis, Habiburrahman juga dikenal sebagai sutradara, dai, dan penyair.

Habiburrahman El Shirazy telah memulai kegemaran di bidang sastra semasa di SLTA. Ia pernah menulis teatrikal puisi berjudul *Dzikir Dajjal* sekaligus menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994). Ia pernah meraih juara II lomba menulis artikel se-MAN I Surakarta (1994). Ia pernah menjadi pemenang I dalam lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh panitia *Book Fair'94* dan ICMI Orwil Jateng di Semarang (1994). Ia pun pernah meraih juara I lomba baca puisi Arab tingkat nasional yang diadakan oleh IMABA UGM Jogjakarta (1994). Ia menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, *Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja*.

Habiburrahman berhasil meraih beberapa penghargaan bergengsi baik di tingkat nasional maupun Asia Tenggara. Penghargaan tersebut, di antaranya: *Pena*

Award 2005, The Most Favorite Book and Writer 2005, IBF Award 2006, Republika Award, Adab Award, dan UNDIP Award 2008. Selain itu, Ia juga meraih penghargaan dari Menpora, Penghargaan Sastra Nusantara 2008, dan Paramadina Award 2008. Ia meraih penghargaan sebagai Penulis Skenario Terbaik dalam Festival Film Bandung 2011. Ia juga sebagai peraih penghargaan Sastra Nusantara tingkat Asia Tenggara.

Habiburrahman diundang untuk berbicara di forum-forum nasional maupun internasional baik dalam kapasitasnya sebagai dai, novelis, maupun penyair, seperti di Kairo, Kuala Lumpur, dan Hongkong. Habiburrahman atau yang sering disapa Kang Abik juga dijuluki “*Penulis Bertangan Emas*”. Ia bahkan dinobatkan sebagai “Novelis Nomor Satu” di Indonesia oleh salah satu perguruan tinggi di Indonesia, yaitu Universitas Diponegoro (UNDIP). Karya-karyanya selalu dinanti khalayak karena dinilai membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca.

Karya-karya yang dihasilkan oleh Habiburrahman banyak diminati para pembaca, di antaranya: *Ayat-Ayat Cinta* (2004, telah difilmkan), *Di Atas Sajadah Cinta* (2004, telah difilmkan). Novel *Ketika Cinta Bertasbih* (2007, telah difilmkan), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (2007, telah difilmkan), dan *Dalam Mihrab Cinta* (2007, telah difilmkan). Novel *The Romance* (2011, telah difilmkan) dan *Ayat-Ayat Cinta 2* (telah difilmkan, 2017). Selain novel di atas yang telah sukses difilmkan, karya lainnya: *Pudarnya Pesona Cleopatra* (2005). *Ketika Cinta Berbuah Surga* (2005), dan *Gadis Kota Jerash* (2009). Novel berikutnya adalah *Bumi Cinta* (2010), *Cinta Suci Zahrana* (2012), dan *Bidadari Bermata Bening* (2017).

Dari beberapa karya yang telah dihasilkan oleh Habibburrahman El-Shirazy tersebut, dipilihlah novel *The Romance* untuk diteliti karena: (1) novel ini merupakan novel *best seller* dan banyak digemari pembaca. (2) novel *The Romance* telah dicetak sebanyak sembilan kali dan novel ini dalam waktu singkat telah terjual sebanyak 100.000 eksemplar. (3) novel tersebut juga telah dikomentari oleh artis Indonesia seperti Dude Herlino dan Meyda Sefira. Dude mengatakan bahwa novel tersebut sangat bagus untuk dibaca. Meyda Sefira juga mengatakan bahwa novel *The Romance* sangat mengagumkan. (4) novel *The Romance* juga telah sukses dilayarlebarkan sebagai film terlaris pada tahun 2010—2011 (sumber novel *The Romance*, sampul bagian belakang).

Novel *The Romance* akan dilihat dari segi akhlaknya, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah*. Akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah* dipilih untuk diteliti karena sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah menengah atas. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran diarahkan ke pendidikan karakter. Karakter merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang. Sifat tersebut akan terlihat melalui setiap tindakan yang dilakukan. Tindakan-tindakan tersebut mencerminkan akhlak seseorang. Akhlak dalam kehidupan manusia tidak saja mencerminkan akhlak baik, tetapi juga akhlak buruk. Melalui hal tersebut siswa diharapkan dapat menerapkan dan menjadikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak *mahmudah* sebagai akhlak yang baik diharapkan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak *mazmumah* sebagai akhlak buruk menjadi dasar bagi siswa untuk tidak dilakukan. Akhlak tersebut dapat ditemukan oleh siswa melalui kegiatan membaca.

Sebuah karya sastra ditampilkan untuk dibaca. Peranan pembaca sangat diperlukan untuk memahami sebuah karya sastra. Oleh karena itu, pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memberikan perhatian dan memfokuskan peranan pembaca sebagai penikmat karya sastra. Melalui pendekatan ini, pembaca diharapkan dapat memahami dan menghayati karya sastra yang dibaca.

Nurgiyantoro (2010:452) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran sastra secara umum ditekankan demi terwujudnya kompetensi bersastra atau kompetensi mengapresiasi sastra peserta didik secara memadai. Pembelajaran sastra mengarahkan peserta didik agar memperoleh sesuatu yang bernilai lebih dibanding bacaan-bacaan yang bukan kesastraan. Guru memberikan bacaan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai baik kepada peserta didik. Peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan. Melalui membaca karya sastra, peserta didik diharapkan dapat memahami akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Peserta didik memiliki peran penting sebagai pembaca karya sastra. Peserta didik melakukan kegiatan membaca karya sastra diharapkan dapat memahami isi, pesan, dan manfaat yang terdapat di dalamnya. Peserta didik juga diharapkan mampu mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, karya sastra sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

Sesuai dengan penjelasan di atas, akhlak *mahmudah* dan *mazmumah* diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah

atas. Tujuan pembelajaran akan tercapai berkaitan erat dengan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka diperlukan bahan ajar yang sesuai dalam memperlancar proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Hamdani, 2011:120). Bahan ajar yang dimaksud berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam rangka membantu peserta didik mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.

Kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 menitikberatkan pada pendidikan karakter. Karakter adalah tabiat atau watak yang dimiliki oleh seseorang. Akhlak adalah tabiat atau tingkah laku yang ditampilkan dalam setiap tindakan. Jadi, akhlak merupakan bentuk cerminan dari karakter. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menemukan akhlak baik dan buruk melalui tokoh yang ada dalam sebuah novel. Setelah membaca novel, peserta didik diharapkan memiliki karakter dan mampu mengaplikasikan akhlak yang baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah “Akhlak *mahmudah* dan *mazmumah* pada novel *The Romance* karya

Habiburrahman El Shirazy sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah akhlak *mahmudah* dan *mazmumah* pada novel *The Romance* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan akhlak *mahmudah* dan *mazmumah* pada novel *The Romance* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang akhlak *mahmudah* dan *mazmumah* pada novel *The Romance* Karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Bagi guru dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas tentang akhlak *mahmudah* dan *mazmumah* tokoh pada novel *The Romance* Karya Habiburrahman El Shirazy.